

Konsultasi Jantung dan Edukasi Gaya Hidup Sehat pada Jemaat Gereja Pniel Kotaraja

¹⁾Leddy N. Rumansara*, ²⁾Nuraliah Rusman

^{1,2)}Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua

*Email Corresponding: leddynaomi83@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Konsultasi Jantung Edukasi Kesehatan Risiko Rokok Minuman Beralkohol Pengabdian Masyarakat	Penyakit jantung masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh pola hidup tidak sehat termasuk kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol. Perilaku ini juga sering dijumpai pada komunitas jemaat gereja. Pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan konsultasi jantung dan workshop edukasi bagi jemaat Gereja Pniel Kotaraja dalam meningkatkan pemahaman mengenai risiko rokok dan minuman beralkohol terhadap kesehatan jantung melalui kegiatan konsultasi jantung dan workshop edukasi. Kegiatan dilaksanakan dengan sasaran jemaat dewasa melalui penyampaian materi edukasi kesehatan jantung, diskusi interaktif, dan konsultasi kesehatan secara langsung. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi proses pelaksanaan dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif berdiskusi, serta mampu mengaitkan materi yang disampaikan dengan kebiasaan hidup sehari-hari. Lingkungan gereja terbukti menjadi media yang efektif untuk penyampaian edukasi kesehatan secara kontekstual. Kegiatan ini berperan sebagai langkah awal dalam upaya promotif dan preventif kesehatan jantung berbasis komunitas serta memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat serupa.
Keywords: Cardiac consultation Health Education Smoking Risk Alcohol Consumption Community Service	ABSTRACT Heart disease remains a public health problem influenced by unhealthy lifestyle patterns, including smoking habits and alcohol consumption. These behaviors are also commonly found within church communities. This community service activity aimed to describe the implementation of cardiac consultations and educational workshops for congregants of Pniel Kotaraja Church in improving their understanding of the risks of smoking and alcohol consumption on heart health. The activity targeted adult congregants and was conducted through the delivery of heart health education materials, interactive discussions, and direct health consultations. The evaluation was carried out qualitatively through observation of the implementation process and participants' responses during the activity. The results showed that participants were enthusiastic, actively engaged in discussions, and able to relate the information provided to their daily lifestyle habits. The church setting proved to be an effective medium for delivering contextual health education. This activity serves as an initial step in promotive and preventive efforts for community-based heart health and has the potential to be developed sustainably in similar community settings. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular adalah terjadinya gangguan pada jantung dan pembuluh darah. Penyakit kardiovaskular yang umum terjadi di masyarakat meliputi penyakit kardiovaskular aterosklerotik, penyakit jantung iskemik dan kondisi stroke. Hingga saat ini penyakit jantung koroner masih menjadi salah satu penyumbang utama terjadinya kematian di beberapa negara maju dan berkembang. Secara global angka kematian penyakit jantung pada tahun 2021 sebanyak 20.5 juta jiwa. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebanyak 18.6 juta jiwa. Pada tahun 2019, penyakit jantung koroner menyumbang 33% dari seluruh kematian global (Cesare et al., 2023). Kondisi global tersebut sejalan dengan situasi di Indonesia, di

mana berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi penyakit jantung di Indonesia mencapai sekitar 1,6% berdasarkan diagnosis dokter (Kemenkes, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penyakit jantung masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di tingkat nasional. Kondisi tersebut memerlukan upaya pencegahan melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun provinsi Papua memiliki prevalensi penyakit jantung sebesar 0.68%, dimana angka ini paling tinggi dari seluruh provinsi yang ada di wilayah Papua (Kemenkes, 2023). Tingginya kasus penyakit jantung di provinsi Papua berkaitan dengan perubahan pola hidup masyarakat diantaranya tingginya aktivitas urbanisasi (Mardiansjah & Rahayu, 2019), rendahnya aktivitas fisik (Mutmainnah et al., 2023) serta tingginya prevalensi perilaku tidak sehat seperti merokok sebesar 16.3% dan konsumsi alkohol sebesar 6.1% (Kemenkes, 2023). Kota Jayapura sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas sosial ekonomi memiliki dinamika sosial yang kompleks, termasuk akses yang lebih mudah terhadap rokok dan minuman beralkohol. Faktor lain, kesadaran masyarakat terkait dampak jangka panjang gaya hidup tidak sehat terhadap kesehatan jantung masih belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyakit jantung di Kota Jayapura tidak hanya dipengaruhi oleh faktor medis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan sosial.

Faktor perilaku memiliki peran penting dalam menentukan risiko seseorang mengalami penyakit jantung (Naomi et al., 2021). Kebiasaan merokok dan minum alkohol merupakan faktor resiko yang dapat dikendalikan namun masih banyak ditemukan di masyarakat dan seringkali dianggap sebagai bagian dari kebiasaan sosial (Johansson et al., 2025). Kebiasaan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan risiko penyakit jantung secara personal, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat apabila terjadi secara luas dalam suatu komunitas. Oleh karena itu, pemahaman mengenai dampak rokok dan alkohol terhadap kesehatan jantung menjadi landasan penting dalam upaya pencegahan penyakit kardiovaskular.

Secara biologis, rokok mengandung berbagai zat toksik yang dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah, meningkatkan stres oksidatif, serta mempercepat proses aterosklerosis (Corsi & Agbaje, 2025). Sementara itu, konsumsi alkohol berlebihan dapat memicu gangguan pada serangkaian proses seluler dan molekuler diantaranya diantaranya menimbulkan stres oksidatif dan disfungsi mitokondria, inflamasi sistemik, disregulasi neurohormonal serta disregulasi pengaturan kalsium (Carr et al., 2024; Li et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa rokok dan alkohol memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap fungsi kardiovaskular sehingga pengendaliannya menjadi aspek penting dalam pencegahan penyakit jantung.

Sejalan dengan pemahaman tersebut, penelitian dan program kesehatan terkini menekankan pentingnya pendekatan promotif dan preventif untuk menekan risiko penyakit jantung (Bekti Prasetyo et al., 2022; Isanty & Yarden, 2022). Edukasi kesehatan berbasis komunitas sebagaimana pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan Rahmawati et al., (2024) dilaporkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya rokok dan alkohol. Pendekatan yang mengombinasikan penyuluhan kelompok dengan konsultasi kesehatan individual dinilai lebih mampu mendorong perubahan perilaku dibandingkan edukasi satu arah. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang bersifat partisipatif memiliki potensi besar dalam upaya pencegahan penyakit kardiovaskular.

Saat ini, sebagian besar kegiatan edukasi kesehatan jantung masih dilakukan di fasilitas kesehatan atau lingkungan formal, seperti sekolah dan tempat kerja (Bekti Prasetyo et al., 2022; Marsellinda et al., 2024). Kajian dan praktik pengabdian yang memanfaatkan pusat aktivitas keagamaan seperti gereja sebagai basis intervensi masih relatif terbatas, khususnya di wilayah Papua. Sementara, institusi keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter masyarakat. Keterbatasan inilah yang menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pusat aktivitas keagamaan dan pemanfaatannya dalam upaya pencegahan penyakit jantung berbasis komunitas.

Salah satu pusat aktivitas keagamaan di kota Jayapura adalah Gereja, termasuk Gereja Pniel Kotaraja. Selain kegiatan ibadah, kadang juga ramai dengan aktivitas sosial bagi jemaat. Jemaat gereja umumnya memiliki ikatan emosional yang kuat serta tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan gereja. Kondisi ini menjadikan gereja sebagai media yang strategis untuk penyampaian pesan kesehatan, termasuk edukasi mengenai kesehatan jantung. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengurus Gereja Pniel Kotaraja, diketahui bahwa sebagian jemaat masih memiliki kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol dalam aktivitas sosial sehari-hari. Selain itu, belum pernah dilakukan kegiatan edukasi khusus terkait kesehatan jantung di lingkungan gereja. Jemaat juga menyampaikan keterbatasan akses terhadap layanan konsultasi jantung yang bersifat preventif. Kondisi ini

menunjukkan adanya kesenjangan antara perilaku kesehatan jemaat dengan pemahaman mengenai risiko penyakit jantung, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang kontekstual dan mudah dijangkau.

Kebaruan ilmiah dari artikel pengabdian ini terletak pada integrasi antara konsultasi kesehatan jantung dan workshop edukasi yang dilaksanakan di lingkungan gereja sebagai institusi keagamaan. Pendekatan ini menggabungkan aspek medis dengan pendekatan komunitas berbasis nilai religius. Pendekatan ini masih jarang dilaporkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Papua. Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan pelaksanaan konsultasi jantung dan workshop edukasi bagi jemaat Gereja Pniel Kotaraja dalam meningkatkan pemahaman tentang risiko rokok dan alkohol terhadap kesehatan jantung.

II. MASALAH

Kebiasaan merokok dan konsumsi minuman beralkohol masih banyak dijumpai baik di kalangan remaja maupun dewasa dan sering kali tidak dipersepsikan sebagai faktor risiko kesehatan yang serius. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik keseharian jemaat dengan pemahaman mengenai dampak perilaku tersebut terhadap kesehatan jantung. Kesenjangan pemahaman ini menjadi tolak ukur permasalahan yang dihadapi di lokasi pengabdian.

Kesenjangan pemahaman tersebut diperkuat oleh keterbatasan informasi kesehatan yang secara khusus membahas penyakit jantung dalam konteks kehidupan jemaat. Informasi kesehatan yang diterima jemaat umumnya bersifat umum dan belum disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan latar belakang sosial dan budaya mereka. Selain itu, belum tersedia forum khusus di lingkungan gereja yang secara rutin membahas isu kesehatan jantung secara terbuka dan dialogis. Akibatnya, jemaat cenderung kurang memiliki ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan kondisi kesehatannya, terutama yang berkaitan dengan kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah terbatasnya akses jemaat terhadap layanan konsultasi kesehatan jantung yang berhadapan langsung dengan dokter spesialis Jantung dan Pembuluh Darah. Pemeriksaan kesehatan biasanya dilakukan ketika keluhan sudah dirasakan, sementara upaya skrining sederhana dan edukasi risiko jarang dilakukan. Kondisi ini menyebabkan potensi masalah kesehatan jantung tidak teridentifikasi sejak dini dan peluang untuk melakukan pencegahan menjadi terlewatkan. Keterbatasan akses terhadap konsultasi preventif ini memperkuat kebutuhan akan kegiatan pengabdian yang mampu menjembatani jemaat dengan informasi dan layanan kesehatan jantung yang mudah dijangkau.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa jemaat Gereja Pniel Kotaraja membutuhkan pendekatan edukasi dan konsultasi kesehatan yang kontekstual, mudah dipahami, dan dilakukan di lingkungan yang mudah dijangkau semua kalangan. Lingkungan gereja memiliki potensi besar sebagai ruang aman untuk penyampaian pesan kesehatan, namun potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Tanpa adanya intervensi yang terarah, kesenjangan pengetahuan dan keterbatasan akses konsultasi kesehatan berpotensi terus berlanjut. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang secara khusus dirancang untuk menjawab permasalahan kesehatan jantung jemaat di Gereja Pniel Kotaraja.

III. METODE

1. Desain dan Pendekatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan konsultatif dengan desain deskriptif-partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman mengenai kesehatan jantung melalui penyampaian materi edukasi serta konsultasi kesehatan secara langsung kepada sasaran pengabdian.

2. Sasaran dan Lokasi Pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah jemaat Gereja Pniel Kotaraja, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 17 orang jemaat dewasa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan latar belakang usia dan pekerjaan yang beragam. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Gereja Pniel Kotaraja pada tanggal 25 Juni 2025.

3. Materi dan Bahan Kegiatan

Materi kegiatan difokuskan pada edukasi kesehatan jantung, khususnya mengenai faktor risiko penyakit jantung yang berkaitan dengan kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi edukatif dan diskusi interaktif yang mencakup pengenalan penyakit jantung, dampak rokok dan

alkohol terhadap kesehatan jantung, serta pentingnya perubahan gaya hidup sehat. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa slide materi dalam bentuk power point.

4. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi dan konsultasi, serta evaluasi kegiatan. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengurus gereja, penentuan jadwal kegiatan, serta penyusunan materi edukasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan penyampaian materi edukasi kesehatan jantung secara kelompok melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Selanjutnya, dilakukan sesi konsultasi kesehatan jantung secara langsung, di mana peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, keluhan, serta kebiasaan hidup yang berkaitan dengan kesehatan jantung. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara tim pengabdian dan peserta.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung dan kualitatif selama proses pengabdian berlangsung. Evaluasi didasarkan pada tingkat partisipasi peserta, antusiasme dalam diskusi, serta kemampuan peserta dalam memahami materi yang ditunjukkan melalui pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan observasi terhadap proses jalannya kegiatan, termasuk keterlibatan peserta dalam sesi edukasi dan konsultasi. Pendekatan evaluasi ini dipilih untuk memperoleh gambaran nyata mengenai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kesadaran jemaat terhadap kesehatan jantung.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan di lingkungan gereja Pniel Kotaraja Kota Jayapura pada tanggal 25 Juni 2025. Kegiatan ini berupa konsultasi jantung dan workshop edukasi dilaksanakan dengan melibatkan jemaat sebagai peserta utama. Kegiatan dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan pemahaman jemaat mengenai risiko rokok dan konsumsi alkohol terhadap kesehatan jantung melalui pendekatan edukatif dan konsultatif. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi edukasi kesehatan jantung secara kelompok, dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi konsultasi kesehatan jantung secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi dan kebiasaan hidup yang mereka jalani sehari-hari, sehingga tujuan kegiatan diarahkan pada peningkatan kesadaran dan refleksi personal peserta.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Workshop dan Konsultasi Jantung

Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keterlibatan dalam sesi tanya jawab dan diskusi mengenai kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, serta kaitannya dengan risiko penyakit jantung. Respons tersebut menjadi indikator bahwa pesan edukasi dapat diterima dan dipahami oleh peserta sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Berdasarkan Usia		
30–50 tahun	10	58.8
51–85 tahun	7	41.2
Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	52.9
Perempuan	8	47.1

Berdasarkan hasil distribusi peserta, kegiatan ini dihadiri oleh 17 orang jemaat, terdiri atas 9 laki-laki (52,9 %) dan 8 perempuan (47,1 %) (Tabel 1). Proporsi tersebut menunjukkan keterlibatan yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan, meskipun kelompok laki-laki sedikit lebih dominan. Keterlibatan kedua kelompok ini sangat penting, mengingat prevalensi merokok di Indonesia lebih tinggi pada laki-laki, sedangkan perempuan memiliki potensi risiko kesehatan lain yang dapat diperparah dengan konsumsi alkohol maupun paparan asap rokok. Oleh karena itu, kehadiran kedua kelompok gender ini memberikan gambaran awal yang baik untuk penyampaian pesan kesehatan secara menyeluruh.

Dari sisi usia, distribusi peserta menunjukkan bahwa sebagian besar (10 orang) berada pada rentang usia produktif 30–50 tahun, sementara sisanya (7 orang) berada pada usia lanjut, yakni 51–85 tahun. Hal ini mencerminkan bahwa isu kesehatan jantung relevan di berbagai kelompok usia. Pada usia produktif, pencegahan sangat penting dilakukan untuk mengurangi risiko penyakit jantung di kemudian hari. Sedangkan pada kelompok usia lanjut, kegiatan ini dapat memperkuat kesadaran dalam menjaga pola hidup sehat agar kualitas hidup tetap terjaga.

Keunggulan utama dari kegiatan ini terletak pada pemilihan lokasi dan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan di lingkungan gereja memberikan suasana yang lebih nyaman dan kondusif bagi jemaat untuk menerima informasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan pengabdian Sambeka et al., (2024) juga dilakukan di pusat aktivitas keagamaan dimana peserta sangat antusias mengikuti berjalannya kegiatan edukasi. Pendekatan konsultasi langsung memungkinkan peserta menyampaikan pertanyaan secara terbuka tanpa rasa sungkan, sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih personal. Kesesuaian pendekatan ini dengan kondisi masyarakat jemaat Gereja Pniel Kotaraja menjadikan kegiatan pengabdian lebih mudah diterima dibandingkan edukasi kesehatan yang bersifat formal dan satu arah.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana interaktif bagi peserta untuk berkonsultasi langsung mengenai keluhan atau gaya hidup yang berhubungan dengan kesehatan jantung. Pendekatan workshop memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis, seperti cara mengukur tekanan darah, memahami tanda-tanda awal gangguan jantung, dan menyusun strategi untuk mengurangi konsumsi rokok serta alkohol. Interaksi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memberikan efek jangka panjang dalam perubahan perilaku. Hal ini sejalan dengan edukasi ‘Berhenti Merokok terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja’ yang telah di laporkan Safitri & Pohan, (2024) dinilai dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang bahaya rokok.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong sedang, terutama dalam menyesuaikan materi kesehatan jantung dengan latar belakang pengetahuan peserta yang beragam. Tantangan lain adalah mengelola waktu agar sesi edukasi dan konsultasi dapat berjalan seimbang tanpa mengurangi substansi materi. Namun, dukungan dari pengurus gereja dan keterbukaan jemaat menjadi faktor pendukung utama yang membantu kelancaran kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan teknis dapat diatasi melalui koordinasi yang baik dengan pihak lokal.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa konsultasi jantung dan workshop edukasi yang dilaksanakan di Gereja Pniel Kotaraja dapat berjalan dengan baik dan diterima secara positif oleh jemaat. Melalui pendekatan edukatif dan konsultatif di lingkungan gereja, kegiatan ini mampu mengedukasi dan meningkatkan kesadaran jemaat mengenai risiko rokok dan konsumsi alkohol terhadap kesehatan jantung yang tercermin dari partisipasi aktif dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi proses menunjukkan bahwa metode penyampaian yang interaktif dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat di lokasi pengabdian, sehingga kegiatan ini menjadi langkah awal dalam upaya pencegahan penyakit jantung berbasis komunitas.

Kegiatan pengabdian ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan di masa mendatang. Pengembangan dapat dilakukan dengan menambahkan instrumen evaluasi sederhana, seperti kuesioner singkat untuk mengukur perubahan pengetahuan atau sikap peserta. Selain itu, kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan atau diperluas ke komunitas lain di Kota Jayapura. Dengan pengembangan tersebut, kegiatan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi awal, tetapi juga dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan penyakit jantung secara lebih sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih atas dukungan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui dana PNPB BLU. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola Gereja Pniel Kotaraja serta seluruh jemaat yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekti Prasetyo, Y., Humaidi, N., & Wijaya, R. (2022). Edukasi pencegahan konsumsi alkohol pada remaja di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang. *Altruist: Journal of Community Services*, 3(4), 1–4. <https://doi.org/10.22219/altruist.v3i4.23485>
- Carr, S., Bryazka, D., Mclaughlin, S. A., Zheng, P., Bahadursingh, S., Aravkin, A. Y., Hay, S. I., Lawlor, H. R., Mullany, E. C., Murray, C. J. L., Nicholson, S. I., Rehm, J., & Roth, G. A. (2024). A burden of proof study on alcohol consumption and ischemic heart disease. *Nature Communications*, 15(4082). <https://doi.org/10.1038/s41467-024-47632-7>
- Cesare, M. D., Bixby, H., Gaziano, T., Hadeed, L., Kabudula, C., McGhie, D. V., Mwangi, J., Pervan, B., Perel, P., Piñeiro, D., Taylor, S., & Pinto, F. (2023). World Heart Report 2023: Confronting the World's Number One Killer. In *World Heart Federation*. <https://world-heart-federation.org/wp-content/uploads/World-Heart-Report-2023.pdf>
- Corsi, D. R., & Agbaje, A. O. (2025). Impact of smoking from childhood associated with greater risk of cardiac damage. *Trends in Cardiovascular Medicine*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.tcm.2025.10.002>
- Isanty, P., & Yarden, N. (2022). Pengaruh edukasi tentang penatalaksanaan hipertensi pada usia dewasa terhadap kemampuan mengontrol hipertensi. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Jakarta*, 30(1), 109–117.
- Johansson, E., Stenman, M., Hansson, E. C., Malm, C. J., Perrotta, S., Pivodic, A., Jeppsson, A., & Nielsen, S. J. (2025). Smoking and long-term risks for morbidity and mortality after coronary artery bypass grafting. *International Journal of Cardiology: Cardiovascular Risk and Prevention*, 27(February). <https://doi.org/10.1016/j.ijcrp.2025.200512>
- Kemenkes, B. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. In *Badan Pusat Statistik*.
- Li, Y., Zhu, B., Song, N., Shi, Y., Fang, Y., & Ding, X. (2022). Alcohol consumption and its association with chronic kidney disease: Evidence from a 12-year China health and Nutrition Survey. *Nutrition, Metabolism and Cardiovascular Diseases*, 32(6), 1392–1401. <https://doi.org/10.1016/j.numecd.2022.02.012>
- Mardiansjah, F. H., & Rahayu, P. (2019). URBANISASI DAN PERTUMBUHAN KOTA-KOTA KAWASAN MAKRO INDONESIA. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(1), 91–110. <https://doi.org/10.14710/jpk.7.1.91-110>
- Marsellinda, E., Ferilda, S., & Elvionita, C. (2024). PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI EDUKASI BAHAYA MENGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL PADA REMAJA AWAL DI SMP N 27 PADANG. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(5), 1639–1645.
- Mutmainnah, I., Rotty, L. W. A., Wantania, F. E. N., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., & Sam, U. (2023). Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Profil Lipid Penderita Penyakit Jantung Koroner. *E-Clinic*, 11(1), 72–79.
- Naomi, W. S., Picauly, I., & Toy, S. M. (2021). Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 99–107. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i1.3622>
- Rahmawati, R., Anita, Dewi Arisanti, Andi Fatmawati, Hasnah, & Rezky Amaliah. (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minuman Beralkohol Di Wilayah Kec. Barombong Kab. Gowa. *Lontara Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 10–18. <https://doi.org/10.53861/lomas.v5i2.520>
- Safitri, A., & Pohan, K. (2024). Edukasi Berhenti Merokok terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Rokok. *Jurnal Kesehatan, Teknologi, Dan Sains*, 3(2), 129–138.
- Sambeka, Y., Kasaluhe, M. D., Hinonaung, J. S. H., & Mahihody, A. J. (2024). Edukasi Bahaya Kecanduan Minuman Beralkohol pada Remaja di GMIST Banalang Duata Pekakentengan Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(3), 135–141. <https://doi.org/10.59837/wswm9037>